

Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham

Ali Nurochman¹, Hamida Hunein²

Universitas Pamulang, Indonesia

alinurochman6877@gmail.com¹, dosen01396@unpam.ac.id²

Submitted: 05th Sept 2024 | **Edited:** 19th Nov 2024 | **Issued:** 01st Jan 2025

Cited on: Nurochman, A., & Hunein, H. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 19-28.

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence of the effect of Dividend Policy, Debt Policy, and Company Growth on Stock Prices. This study uses a quantitative approach and the data used is secondary data. The population in this study were Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2022. The method in determining the sample uses purposive sampling. Obtained a sample of 25 companies with a period of 5 years. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The F test results show that simultaneously Dividend Policy, Debt Policy, and Company Growth have a significant effect on Stock Prices. The t test results show that the Dividend Policy partially has a positive effect on stock prices, but the Debt Policy partially has no significant effect and Company Growth partially has no significant effect.

Keywords: Dividend Policy, Debt Policy, Company Growth, Stock Price

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan modernisasi saat ini telah menyebabkan terjadinya integrasi pasar dunia, sehingga perekonomian suatu negara tidak dapat terhindar dari pengaruh perubahan ekonomi di belahan dunia lainnya. Berbagai dinamika baik dari dalam maupun luar negeri tentunya berpengaruh terhadap aktivitas di sektor keuangan domestik yang kemudian berdampak pada aktivitas dan iklim investasi di Indonesia. Semakin pesatnya perkembangan dunia bisnis menyebabkan perusahaan membutuhkan dana investasi dalam jumlah yang tidak sedikit. Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek baru yang diperdagangkan di pasar modal (Sari & Khuzaini, 2021).

Salah satu faktor yang sangat penting untuk diamati yaitu harga saham sebuah perusahaan yang dijadikan tempat untuk menanam modal. Semakin naik harga saham maka akan semakin naik juga citra sebuah perusahaan tersebut, sedangkan harga saham

yang rendah bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan kurang maksimal (Hisbullah, 2021). Oleh karena itu investor dan juga calon investor harus memperhatikan informasi terkait fluktuasi harga saham di perusahaan yang akan dijadikan tempat menanam saham karena harga saham yang meningkat akan berdampak pada kekayaan investor yang dapat bertambah dan apabila harga saham turun dapat mengakibatkan penurunan pada kekayaan investor (Nuraeni, et al., 2021).

Harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Harga saham dapat dipengaruhi oleh penjamin emisi dan emiten (Inayah & Kaniarti, 2021). Menurut Brigham (2013) harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya.

Pada sektor Consumer Non-Cyclicals di Indonesia terbilang indeks jawara dengan koreksi paling minim, namun jika kita fokuskan dari Laporan Keuangan tahun pada salah satu perusahaan yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk, di lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan yang signifikan. Pada akhir tahun 2018 harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk, ini sebesar Rp 45.400 dan di akhir tahun 2019 sebesar Rp 42.000 yang berarti harga saham mengalami penurunan sebesar 7% dari tahun sebelumnya. Pada akhir tahun 2020 PT. Unilever Indonesia Tbk, harga saham yang beredar sebesar Rp 7.350 yang berarti mengalami penurunan yang sangat tinggi yaitu 83% dari tahun sebelumnya. Di akhir tahun 2021 harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk masih cenderung mengalami penurunan, dimana harga sahamnya Rp 4.110 yang berarti mengalami penurunan sebesar 44% dari tahun sebelumnya. Terakhir pada akhir tahun 2022 harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk, sudah positif dan mengalami kenaikan, dimana harga saham sebesar Rp 4.700 yang berarti harga saham mengalami kenaikan sebesar 14% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan kasus yang terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk, terlihat jika kinerja perusahaan sedang kurang maksimal. Karena menurut Hisbullah (2021) semakin naik harga saham maka akan semakin naik juga citra sebuah perusahaan tersebut, sedangkan harga saham yang rendah bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan kurang maksimal.

Kebijakan Dividen (X_1) pada PT. Unilever Indonesia Tbk, memiliki nilai yang diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR) terbilang cukup stabil di tahun 2019-2022 yaitu diangka 1,03 , 1,10 , dan 1,09. Tetapi di tahun 2019 ini sebenarnya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 5,18. Dengan nilai kebijakan dividen yang stabil mengindikasikan jika harga saham saling berkesinambungan.

Kebijakan Utang (X_2) yang terjadi di PT. Unilever Indonesia Tbk, ini diukur menggunakan Long Term Debt to Equity Ratio ini mengalami kenaikan setiap tahunnya di tahun 2019-2021 hanya di tahun 2022 saja yang mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan. dan terakhir, variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_3) di PT. Unilever Indonesia Tbk, memiliki nilai PTA hanya di tahun 2018 dan 2019 yang bernilai positif, yaitu sebesar 0,02 dan 0,01. Selebihnya di tahun 2020-2022 selalu bernilai negatif atau bisa dibilang mengalami kerugian. Namun di tahun 2020 ke 2021 ini terbilang mengalami penurunan tertinggi yaitu sebesar 0,06. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti terinspirasi untuk meneliti atau menguji terkait harga saham.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini. Teori agensi mempunyai informasi yang dipakai dalam membuat keputusan oleh *agent* dan *principal* untuk menganalisis dan memberikan dorongan manajemen agar berusaha secara maksimal dan menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan harapan pemilik usaha (Oktavia dan Safii, 2022). Terdapat hubungan antara dua individu di mana salah satu menjadi prinsipal dan yang lainnya menjadi agen, (Eldon Hendriksen, 1991 dalam Rahayu & Irawati 2022). *Principal* memberikan tugas tertentu kepada agen, kemudian agen menyetujui untuk melakukan tugas tersebut dengan memberikan beberapa pertimbangan kepada prinsipal. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing- masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan agen (Adiwibowo, 2018). Pemegang saham disebut sebagai peninjau informasi dan pengambilan keputusan diambil oleh agen-agensya. Peninjau informasi mempunyai tanggung jawab untuk memilih sistem informasi. Mereka harus mempunyai pilihan yang beraneka

Ragam, sehingga para pengambil kebijakan dapat membuat keputusan yang terbaik bagi kepentingan pemilik.

Agency theory mempunyai fokus terhadap hubungan antara dua pelaku yang mempunyai perbedaan kepentingan yaitu antara agen dan prinsipal. Teori ini juga memberikan gambaran pemisahan antara manajemen dan pemegang saham. Pemisahan ini bertujuan agar tercapai keefektifan dan keefisienan dalam mengelola perusahaan dengan mempekerjakan agen terbaik dalam mengelola perusahaan. Terdapat kemungkinan bahwa agen mungkin saja akan mementingkan kepentingan pribadinya dengan mengorbankan prinsipal, tetapi di sisi lain prinsipal menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dari sumber daya yang telah diinvestasikan.

Agency theory dijadikan landasan dalam penelitian ini karena dapat menyimpulkan perilaku seorang dalam menentukan harga saham. Dan karena kebijakan dividen merupakan salah satu upaya untuk mengurangi masalah agensi antara *agent* dan *principal*. Dan menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan baik dan pada akhirnya akan mengurangi masalah agensi yang ada. Selain itu, pada saat perusahaan melakukan kebijakan hutang yang tinggi, kebijakan dividen dapat menekan masalah agensi karena kebijakan dividen juga merupakan salah satu cara untuk monitoring perusahaan (Susanto 2011, dalam Ainun 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Dimana, menurut (Tukiran, et al., 2016) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang data-datanya dinyatakan dalam bentuk angka. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019) Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka - angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2019) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Adapun variabel yang diteliti meliputi Kebijakan Dividen (X1), Kebijakan Utang (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3), dan Harga Saham (Y).

Sampel diartikan sebagai suatu bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang telah dipelajari, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, dan sampel yang diambil dari populasi harus representative atau mewakili (Sugiyono, 2019).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Alasan pemilihan sampel menggunakan purposive sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah ditetapkan penulis.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022.
2. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2022.
3. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* tidak mengalami kerugian selama periode Tahun 2018-2022.
5. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang memiliki data sesuai variabel Dependen dan Independen berupa Harga Saham, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Pertumbuhan Perusahaan selama tahun periode 2018- 2022.

Data panel digunakan agar memperoleh hasil estimasi yang lebih baik, dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan uji chow, uji hausman, uji *langrange multiplier*.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dalam beberapa

sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu. Selain itu, regresi data panel juga digunakan untuk melakukan peramalan variabel respon pada setiap sektor yang ada. Namun, untuk meramalkannya, Perlu dilakukan peramalan terlebih dahulu untuk variabel prediktornya pada masing-masing sektor.

Model regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana :

Y_{it} = Nilai variabel dependen unit *cross section* ke- i untuk periode ke- t

A = Koefisien konstanta

I = Unit *cross section* (perusahaan)

t = Unit *time series* (tahun)

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 it = Kebijakan Dividen ke-1 tahun ke- t

X_2 it = Kebijakan Utang ke-1 tahun ke- t

X_3 it = Pertumbuhan Perusahaan ke-1 tahun ke- t

μ = Tingkat Kesalahan (*standars error*)

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi, uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Kebijakan Dividen (X_1), Kebijakan Utang (X_2), dan Pertumbuhan Perusahaan (X_3) terhadap Harga saham (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H_1) yaitu uji simultan (Uji F) dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan sebesar F-hitung $79.60159 > F\text{-tabel } 2.68$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000000 < \text{taraf signifikansi } 0.05$ sehingga disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang menjelaskan bahwa Kebijakan Dividen (X_1), Kebijakan Utang (X_2),

dan Pertumbuhan Perusahaan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa timbulnya masalah-masalah keagenan terjadi karena adanya perbedaan kepentingan di dalam suatu perusahaan namun saling bekerja sama dengan pembagian tugas yang berbeda. Dimana hal tersebut berkaitan dengan kebijakan yang akan diambil oleh manajemen dalam suatu perusahaan dan memungkinkan menjadi peluang untuk agen melakukan kepentingannya sendiri, Dorongan dalam memberikan sinyal pada teori *signaling* ini sejalan dengan penelitian, karena perusahaan dapat memberikan informasi Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Pertumbuhan Perusahaan untuk memberikan sinyal positif kepada investor. Sehingga para investor tidak perlu takut akan mengalami kerugian nantinya

Pengaruh Kebijakan Dividen (X₁) terhadap Harga saham (Y)

Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen mampu mempengaruhi tingkat Harga Saham sebuah perusahaan itu sendiri, karena dengan adanya pemegang saham dalam perusahaan dapat membantu mengurangi masalah keagenan, yaitu kurang selarasnya kepentingan antara manajemen dengan pemilik saham, sehingga dapat menurunkan tingkat Dividen dalam perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa kebijakan dividen dapat menggantikan atau memperkuat fungsi monitoring (pengawasan) dari dewan komisaris oleh perusahaan. Keterlibatan mereka. Kebijakan dividen ini juga dapat dianggap sebagai sinyal bagi investor untuk menilai suatu perusahaan sebelumnya menentukan berinvestasi, hal ini dikarenakan kebijakan dividen dapat mempengaruhi suatu harga saham di perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Rahayu & Irawati (2022) dimana hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Pengaruh Kebijakan Utang (X₂) terhadap Harga saham (Y)

Dalam penelitian ini, variabel kebijakan utang (X₂) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) secara parsial. Ini berarti bahwa perubahan dalam kebijakan utang yang diterapkan perusahaan tidak cukup substansial untuk mempengaruhi harga saham secara signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh besarnya kebijakan utang yang relatif kecil atau tidak memadai, sehingga tidak memiliki

dampak yang cukup besar untuk mempengaruhi keputusan investasi dan harga saham perusahaan di pasar.

Penjelasan ini sejalan dengan teori struktur modal, yang menyatakan bahwa keputusan tentang kebijakan utang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun pengaruh tersebut sering kali tergantung pada konteks dan ukuran utang yang diterapkan. Menurut teori Modigliani-Miller, dalam kondisi pasar yang sempurna dan tanpa pajak, struktur utang perusahaan tidak mempengaruhi nilai total perusahaan. Namun, dalam praktiknya, adanya pajak dan risiko kebangkrutan membuat kebijakan utang lebih kompleks. Dalam kasus ini, jika kebijakan utang perusahaan tidak signifikan, maka dampaknya terhadap harga saham juga bisa menjadi kecil.

Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Lisnawati, et al. (2018), yang menunjukkan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini mengindikasikan bahwa mungkin ada variabel lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham, seperti kinerja operasional perusahaan, kondisi pasar, atau faktor ekonomi makro. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memberikan dampak yang lebih besar terhadap harga saham.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X_3) terhadap Harga saham (Y)

Dalam penelitian ini, variabel pertumbuhan perusahaan (X_3) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang ada dalam penelitian ini relatif kecil dan tidak cukup kuat untuk memengaruhi harga saham secara signifikan. Meskipun pertumbuhan perusahaan merupakan indikator penting, dalam kasus ini, besarnya pertumbuhan yang ada tidak cukup besar untuk mempengaruhi keputusan investor dan nilai pasar saham perusahaan.

Penjelasan ini berkaitan dengan teori pertumbuhan perusahaan dan nilai saham. Menurut teori pertumbuhan, investor biasanya menilai prospek masa depan perusahaan berdasarkan potensi pertumbuhannya, yang dapat mencerminkan ekspektasi keuntungan di masa depan. Namun, dalam teori penilaian saham seperti model diskonto dividen (Dividend Discount Model) atau model pertumbuhan Gordon, harga saham dipengaruhi oleh arus kas masa depan dan tingkat diskonto, yang mencakup pertumbuhan laba. Jika pertumbuhan perusahaan tidak signifikan, maka proyeksi arus kas masa depan juga

mungkin tidak menunjukkan perubahan besar, sehingga tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Afiezan, et al., 2021; Candra & Wardani, 2021), yang juga menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan perusahaan penting, dalam konteks tertentu, faktor-faktor lain seperti kinerja finansial saat ini, risiko pasar, atau kondisi ekonomi mungkin lebih berpengaruh pada harga saham (Anggraini & Hidayat, 2021). Oleh karena itu, untuk memahami dinamika harga saham secara lebih mendalam, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor tambahan di samping pertumbuhan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi nilai pasar saham perusahaan di sektor tersebut, mencerminkan pentingnya kombinasi faktor-faktor tersebut dalam penilaian investor.

Namun, hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya kebijakan dividen yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, kebijakan utang dan pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kebijakan dividen merupakan faktor kunci dalam menentukan harga saham, kebijakan utang dan pertumbuhan perusahaan mungkin tidak memiliki dampak yang cukup besar secara individu dalam periode yang diteliti. Oleh karena itu, investor dan manajer perusahaan perlu mempertimbangkan pengaruh signifikan dari kebijakan dividen dalam strategi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan dan leverage terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 203-222.
- Afiezan, A., Howard, L., Joselyn, J., & Noviana, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar Rupiah

- Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Indonesia (BEI Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 7(1), 63-76.
- Ainun, M. B. (2019). Efek Moderasi Kebijakan Hutang Pada Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. 3(3), 382–402.
- Anggraini, R., & Hidayat, I. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
- Brigham, E. F. (2013). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Candra, D., & Wardani, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 212-223.
- Hisbullah, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham P Jurnal Ilmu Manajemen, 9(2), 794.
- Inayah, T. N., & Kaniarti, R. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila*, 1(1), 14-26.
- Lisnawati, I., Made, A., & Dianawati, E., (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Terhadap Harga Saham dan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JRMA (Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 6 (02), 1-20.
- Nuraeni, R., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 634–641.
- Oktavia, W., & Safii, M. (2023). Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 414-420.
- Rahayu, E. S., & Irawati, W., (2022). Pengaruh Tarif Pajak, Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis Terhadap Harga Saham. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Yudishtira Journal*, 2 (2), 244-261
- Sari, A. W., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2).
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tukiran, Julia Md, Ariffin, Jamel, & Ghani, Abdul Naser Abdul. (2016). Cooling Effects Of Two Types Of Tree Canopy Shape In Penang, Malaysia. *Geomate Journal*, 11(24), 2275–2283.